

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum telah mencapai tujuannya yaitu memperoleh gambaran mengenai dampak pelatihan bidang tata rias pengantin dan tata boga dalam membangun kemandirian berwirausaha pada alumni program PKH. Program Kecakapan Hidup ditujukan untuk mendidik masyarakat agar mampu mendidik dan membantu diri mereka sendiri dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri, berswadaya dan berdaya.

Kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari perumusan masalah sebagaimana disebutkan pada awal skripsi ini, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Persepsi alumni terhadap pelaksanaan program kecakapan hidup pada bidang tata rias pengantin dan tata boga menyatakan bahwa alumni telah memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru, serta mampu menguasai keterampilan baik dalam bidang tata boga maupun tata rias pengantin. *Vocational skills* ini diperoleh karena LKP dapat menyelenggarakan kegiatan pelatihan sesuai dengan konsep semestinya dan telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program PKH menyangkut tujuan pembelajaran, materi ajar, metode mengajar, media dan sumber belajar, dan lain-lain. Instruktur/sumber belajar dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Diperlukan sumber belajar yang memiliki kualifikasi yang tepat. Evaluasi pelatihan dilakukan oleh sumber belajar, maupun instansi terkait, akan menunjukkan bahwa alumni program memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat alumni. Dengan keterampilan yang dimilikinya alumni dapat berwirausaha secara mandiri.
2. Perilaku alumni dalam berwirausaha
Dampak setelah mengikuti pelatihan bidang tata rias pengantin dan tata boga, ditemukan beberapa alumni mampu berwirausaha, dan ada pula yang tidak

berhasil merintis usaha mandiri. Hal ini dilihat dari perilaku alumni sebagai berikut :

a. Alumni yang berhasil berwirausaha secara mandiri, memiliki perilaku diantaranya:

- 1) Memiliki keinginan atau motif berprestasi tinggi.
- 2) Memiliki perspektif ke depan.
- 3) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- 4) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain.
- 5) Memiliki tanggungjawab.
- 6) Memiliki jiwa kepemimpinan.
- 7) Memiliki jiwa sosial yang tinggi

b. Perilaku alumni yang tidak berhasil merintis usaha mandiri, memiliki perilaku diantaranya:

- 1) Tidak memiliki keberanian untuk berwirausaha,
- 2) Ketakutan dan ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki alumni menyebabkan tidak munculnya keberanian dalam merintis usaha,
- 3) Tidak memiliki kesungguhan dalam berwirausaha
- 4) Sikap yang setengah-setengah dalam diri alumni dalam berwirausaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil bahkan kemungkinan terjadinya gaga lmenjadi lebih besar.
- 5) Tidak berani mengambil resiko
- 6) Alumni yang sudah mampu merintis usaha, tidak berani berinvestasi lebih besar pada usahanya. Sehingga usaha hanya *stagnasi* di zona aman.
- 7) Kurang memiliki sikap kritis dalam mencari peluang
- 8) Kurangnya sikap kritis dipengaruhi oleh kurangnya ilmu yang dimiliki alumni, sehingga kemampuan alumni tidak akan berkembang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kemandirian berwirausaha alumni program PKH diantaranya:

- 1) Mentalitas alumni berupa kepercayaan diri,

- 2) Pengalaman berusaha,
- 3) Berfikir kritis sehingga dapat membaca peluang dan lokasi usaha.
- 4) Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan dalam membangun usaha,
- 5) Kemitraan yang cukup banyak
- 6) LKP Tisaga Caterias, sebagai lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan, telah mampu memberikan ilmu sehingga alumni dapat menguasai kompetensi baik personal, akademik, social dan vokasional

Sedangkan faktor penghambat kemandirian berwirausah alumni diantaranya:

- 1) Keterbatasan modal,
- 2) Tidak mengikuti pelatihan lanjutan,
- 3) Tidak adanya upaya pendampingan usaha oleh pihak LKP,
- 4) Alumni tidak memiliki minat dan bakat pada keterampilan yang sudah diikutinya,
- 5) Tidak memiliki motif dalam diri untuk berprestasi
- 6) Bagi alumni yang telah berhasil berwirausaha, Memiliki karyawan yang tidak bisa menjaga kepercayaan, akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha.

B. Rekomendasi

Dalam hal ini rekomendasi diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Penyelenggara LKP Tisaga Caterias sebagai masukan pengembangan program keterampilan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

Penyelenggara LKP Tisaga Caterias telah memberikan pelayanan yang baik bagi peserta pelatihannya sehingga mampu menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi yang cukup memadai, namun perlu dilakukan pendampingan usaha bagi alumni agar dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki alumni.

2. Bagi alumni LKP Tisaga Caterias

Para alumni setelah memperoleh pengetahuan, wawasan, motivasi dan keterampilan dari pelatihan yang diselenggarakan LKP Tisaga Caterias tidak

berhenti untuk terus mengaplikasikan keterampilan yang diperolehnya. Selanjutnya, koordinasi dan silaturahmi harus tetap dijalin baik diantara sesama alumni, maupun dengan pihak penyelenggara sebagai media konsultasi atau pendampingan usaha. Kenyataan menunjukkan, para alumni menganggap segalanya selesai ketika pelatihan berakhir. Seyogyanya semangat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan harus menjadi motivasi untuk terus mengembangkan diri dan menggali berbagai daya dan upaya yang bermanfaat.

3. Instansi terkait pemegang kebijakan program PLS

Instansi terkait PLS, seperti Subdin PLS sering memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan yang sifatnya fluktuatif, artinya ada kalanya serius jika banyak program bantuan atau subsidi tetapi dilain waktu sama sekali tidak memberi perhatian. Seyogyanya instansi terkait tetap konsisten memberikan perhatian bukan berbentuk bantuan dana tetapi pembinaan, monitoring dan penyaluran lulusan.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain:

- a. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama pada lokasi yang berbeda untuk mengkaji, membandingkan, dan memperkaya kajian penyelenggaraan program kecakapan hidup.
- b. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil penelitian ini untuk lebih disempurnakan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas di berbagai lembaga atau satuan PLS yang berkaitan dengan model pelatihan yang berpengaruh kepada kemandirian berwirausaha.